

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membangun peradaban suatu bangsa tidak terkecuali bangsa Indonesia sebab pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan karakter dan identitas suatu bangsa sehingga pendidikan menjadi salah satu unsur penting dalam suatu negara yang harus diperhatikan. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang diselenggarakan haruslah memenuhi kepentingan masyarakat terutama peserta didik, untuk itu penyelenggaraan pendidikan seyogyanya mengikuti prinsip-prinsip penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana dimasukkan dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 menyebutkan prinsip penyelenggaraan pendidikan yakni (1). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan

menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2). Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. (3). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. (4). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5). Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6). Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Prinsip di atas mengingatkan kepada semua elemen pengelola pendidikan agar menyelenggarakan pendidikan secara terbuka, demokratis, memotivasi peserta didik, mengajarkan tentang literasi, numerasi, dan menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman dan kearifan lokal agar peserta didik dapat beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan tetap memegang teguh nilai-nilai kearifan lokalnya. Itu semua bisa terjadi bila penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal melaksanakan proses pendidikan dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan. Elemen-elemen penyelenggara pendidikan yang ada di satuan pendidikan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan harus mampu melihat kepentingan

peserta didik yang lebih besar sehingga bisa merencanakan kegiatan yang berorientasi pada pencapaian keberhasilan peserta didik.

Kepala sekolah dan guru merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan dan saling terkait dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan yang walaupun ada elemen lain tetapi kecenderungan yang diketahui oleh masyarakat bahwa kepala sekolah dan guru menjadi faktor terpenting dalam keberhasilan anak-anak mereka maka wajar jika tuntutan dan harapan kepada dua unsur tersebut memiliki ekspektasi yang tinggi. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus menunjukkan kemampuan dan kompetensinya melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang baik.

Lembaga pendidikan sekolah dasar yang baik memerlukan guru yang berkualitas dan kepala sekolah yang profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang dapat menjalankan tugas, peran dan fungsinya. Kenyataannya, sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja. Sehingga metode yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. (Ruswenda dalam Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria, 2020:230-231)

Konsep kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari manajemen, jika manajemen perihal mengatasi kompleksitas bagaimana mengelola organisasi, sedangkan kepemimpinan perihal mengatasi perubahan

(Robbins and Judge, 2015). Konsep, definisi dan gaya kepemimpinan dapat berbeda dari satu orang, atau situasi yang lain (Obiwuru et al., 2011). Kepemimpinan dalam organisasi merupakan kemampuan pemimpin untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen, sehingga harus mampu merencanakan, mengorganisir dan menggerakkan seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang efektif berarti pemimpin dapat mengoptimalkan sumberdaya organisasi dengan hasil yang maksimal. Peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah bagaimana Kepala Sekolah mampu mengelola seluruh sumberdaya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk memotivasi peserta didik.

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat (1) bahwa: Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Djafri, Novianty, 2017).

Kinerja guru sangat dibutuhkan untuk mendorong mereka menjadi lebih baik. Guru dengan motivasi kerja tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi karena memiliki kesadaran akan pentingnya mencapai keberhasilan

dalam pekerjaan (Hasan, 2017). Keberhasilan pekerjaan guru ditunjukkan dengan kinerja yang dapat mempengaruhi peserta didik secara psikologis sebab guru menjadi contoh terbaik bagi peserta didik. Dengan sikap dan tindakan guru menjadi teladan bagi peserta didik. Ketika guru menunjukkan perilaku belajar maka secara langsung maupun tidak langsung perilaku tersebut akan diikuti oleh peserta didik.

Guru harus memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal oleh peserta didik lainnya. guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Tetapi masih ada guru yang melalaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi para peserta didik. Masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya terpaku dalam penyampaian materi saja, Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar apa yang diinginkan bisa tercapai secara maksimal (Sunarti Rahman, 2021:291).

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil pengamatan lapangan pada Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Ilir Barat 1 diperoleh gambaran bahwa masih terdapat kepala sekolah yang kurang memahami tata kelola sekolah, pola kepemimpinan yang masih mengarah pada paradigma bahwa kepala sekolah merupakan penentuan semua kebijakan di sekolah. Pemanfaatan pembiayaan sekolah yang belum optimal, guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, guru yang kurang mendapatkan pelatihan penguatan kompetensi, prestasi akademik maupun non akademik peserta didik yang belum bisa bersaing dengan peserta didik lain, pelaksanaan pembelajaran

yang terkesan monoton tidak ada inovasi. Siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, guru yang kurang kreatif saat mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, kondisi kelas yang kurang terawat.

Berbagai permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang terjadi di pada sekolah dasar tersebut sangat berbeda dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang seharusnya terjadi, hal ini dapat diduga karena tata kelola penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tidak berjalan lancar, salah satu unsur yang dapat mempengaruhi yakni keberadaan kepala sekolah dalam menata satuan pendidikan, performa guru yang tidak memenuhi standar pengelolaan pembelajaran sehingga semangat peserta didik menjadi lebah, kurang motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sebagai suatu kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang**”.

1.2. Fokus Penelitian dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Spradley dalam Sugiyono (2016) mengemukakan pengertian fokus penelitian

bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus dan sub fokus penelitian didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa sub fokus penelitian yaitu:

1. Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dengan sub fokus penelitian yakni:
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengorganisasian
 - d. Pengawasan
2. Kinerja guru dengan sub fokus penelitian yakni:
 - a. Perencanaan Pembelajaran
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Penilaian Pembelajaran
 - d. Pembimbingan
 - e. Pelaksanaan tindak lanjut hasil pembelajaran

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang

2. Kendala dan solusi apa saja dalam pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 1 Palembang dalam meningkatkan kinerja guru.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Kendala dan solusi apa saja dalam pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 1 Palembang dalam meningkatkan kinerja guru.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan terutama manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah Dasar.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi memperbaiki dan meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi memperbaiki dan meningkatkan Kinerja Guru.

c. Bagi guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Palembang bahwa hasil penelitian diharapkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan kinerja guru

2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menyusun rencana program peningkatan manajemen kepala sekolah dan kinerja guru agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang terus menerus meningkat yang dibuktikan dengan pencapaian prestasi yang meningkat dan lebih baik setiap tahunnya.